

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penjelasan Metode Ummi

1. Pengertian Metode Ummi

Kemampuan membaca Al-Qur'an bagi anak-anak merupakan dasar bagi dirinya sendiri atau untuk disampaikan kepada orang lain, oleh karena itu upaya peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an merupakan tuntunan yang mendesak untuk dilakukan bagi umat Islam dalam rangka peningkatan, penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan Sehari-hari. Dari sini, pengelola lembaga memerlukan suatu sistem yang dapat menunjang tercapainya tujuan dari lembaga tersebut. Seperti halnya pembelajaran lainnya, pembelajaran Al-Qur'an juga membutuhkan pengembangan konten, konteks, maupun support yang secara manajemen mampu memberikan jaminan bahwa setiap lulusan lembaga tersebut dipastikan bisa membaca Al-Qur'an secara tartil, tartil merupakan sebuah bentuk aturan dalam pembacaan Al-Qur'an yang berarti membaca Al-Qur'an secara perlahan dengan tajwid dan *makharijul Huruf* yang jelas dan benar, membaca Al-Qur'an dengan tajwid hukumnya wajib, sedangkan mempelajarinya fardu kifayah. Kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil pada murid sangatlah penting, karena dengan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil, akan berpengaruh dalam pengamalan ajaran Islam yang dianutnya terutama pada pengajaran materi-materi yang berkaitan

dengan pendidikan Agama Islam, seperti membaca dalil-dalil, menghafal hadist, doa-doa dan hafalan surat pendek. Dari sinilah metode Ummi diciptakan, untuk membantu anak-anak dan orang lansia/ dewasa mempermudah memahami cara membaca Al-qur'an dengan mudah dan benar.¹

Kata Ummi berasal dari bahasa arab “*ummun*” yang bermakna ibuku dengan penambahan “*ya' mutakallim*”, pemilihan nama Ummi juga untuk menghormati dan mengingat jasa ibu. Maka pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Al-qur'an Metode Ummi adalah pendekatan bahasa ibu, dan dapat disimpulkan bahwa metode ummi merupakan salah satu metode belajar membaca dan menghafalkan Al-qur'an dengan pendekatan bahasa ibu, pada hakikatnya bahasa ibu itu ada tiga unsur yaitu :

a) Direct Methode (metode langsung)

Yaitu langsung dibaca tanpa dieja/ diurai atau tidak banyak penjelasan. Dengan kata lain *learning by doing*, belajar dengan melakukan secara langsung.²

b) Repeatation (diulang-ulang)

Bacaan Al-Qur'an akan semakin kelihatan keindahan, kekuatan, dan kemudahannya ketika kita mengulang-ngulang ayat atau surat dalam Al-qur'an, begitu pula seseorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada

¹ Oon Sukron, Studi Komparatif Pelaksanaan Bimbingan Baca Tulis Al-qur'an melalui Metode Ummi dan Metode Iqro' di Sekolah Menengah Kejuruan Cendekia Utama dalam *Islamic Education Journal*, 2020, Vol. 2 No. 2, hal. 205

² Umami Foundation., Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Umami, Surabaya, Lembaga Umami Foundation, 2007, hal. 4.

anaknyanya, kekuatan, keindahan, dan kemudahannya dengan mengulang-ulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda.

c) Kasih sayang yang tulus

Kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya, demikian pula guru yang mengajarkan Al-qur'an jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu, agar guru juga dapat menyentuh hati siswa mereka.³

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an metode ummi dilakukan secara tartil (perlahan) dan menggunakan satu lagu yaitu lagu ros dengan dua nada dasar tinggi dan rendah sehingga mudah difahami terutama oleh pemula. Karena membaca Al-Qur'an dengan tartil (perlahan) merupakan anjuran Allah SWT kepada ummat Islam yang sesuai dengan firman Allah yaitu :

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً —

Artinya : “atau lebih dari seperdua itu, bacalah Al-qur'an itu dengan perlahan-lahan.” (QS. Al-Muzammil : 4).⁴

2. Tahapan-tahapan pembelajaran Al-qur'an metode ummi

Merupakan langkah-langkah megajar Al-qur'an yang harus dilakukan seorang guru dalam proses belajar mengajar, tahapan mengajar Al-qur'an

³ *Ibid.*, hal. 4-5.

⁴ Mahmud Junus, *Al-qur'an Al- Karim terjemah*, Bandung, Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT), 1989, juz 29, hal. 518.

ini harus dijalankan secara berturut sesuai dengan hierarkinya. Tahapan-tahapan pembelajaran metode ummi dijabarkan sebagai berikut: ⁵

1) Pembukaan

Adalah kegiatan pengkondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka, dan membaca doa pembukaan belajar Al-qur'an bersama-sama

2) Appersepsi

Adalah mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini.

3) Penanaman konsep

Proses menjelaskan materi/ pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini

4) Pemahaman

Memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang tertulis dibawah pokok bahasan.

⁵ Anissa Fadhilah Liansyah dan N. Achadianingsih, 2020, *Penggunaan Metode Ummi Dalam Rangka Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Ibu Rumah Tangga Dalam Jurnal Comm-Edu*, Vol. 3, No. 3, hal. 185.

5) Latihan / ketrampilan

Melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-mengulang contoh/ latihan yang ada pada halaman pokok bahasan dan halaman latihan.

6) Evaluasi

Pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu per satu. ⁶

3. Klasifikasi pembagian target jilid dan materi Ummi

- Pembagian waktu pembelajaran Al-qur'an metode ummi disekolah jilid 1-6 + Al-qur'an (60')
 - 5' Pembukaan (salam, doa pembukaan dll.)
 - 10' Hafalan Surat Pendek (juz amma) sesuai target
 - 10' Klasikal (dengan alat peraga)
 - 30' Individual/ Baca Simak/ Baca Simak Murni
 - 5' Penutup (drill dan doa penutup)
- Pembagian waktu pembelajaran Al-qur'an metode ummi disekolah ghorib dan tajwid dasar (60')
 - 5' Pembukaan (salam, doa pembukaan dll.)
 - 10' Hafalan Surat Pendek (juz amma) sesuai target
 - 20' Materi Gharib/ Tajwid (dengan alat peraga+buku)
 - 20' Tadarus Al-qur'an (Baca Simak Murni)
 - 5' Penutup (drill dan doa penutup). ⁷

⁶ Masruri dan A. Yusuf MS., *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, Surabaya, Lembaga Ummi Foundation, 2007, hal. 185

- Pembagian waktu mengajar untuk tingkat 12-14 (tahfidz juz 29) = 70 menit
 - 5' Pembukaan (salam, doa pembukaan)
 - 45' Tahfidz juz 29 sesuai target (dengan system setor atau system jama'i)
 - 15' Tadarus Al-qur'an (dengan klasikal baca simak murni {memelihara bacaan tartil Al-qur'an})
 - 5' Penutup (drill dan do'a penutup).⁸

JILID	SPEKIFIKASI	KOMPETENSI
1	a. Pengenalan huruf hijaiyah dari Alif sampai Ya' b. Pengenalan huruf hijaiyah berharokat fathah dari A sampai Ya' c. Membaca 2 sampai 3 huruf tunggal berharokat fathah A sampai Ya'	a. Mengenal dan mampu membaca huruf hijaiyah dari Alif sampai Ya' dengan baik dan benar b. Mampu membaca 2-3 huruf tunggal yang berharokat fathah dengan tartil/ tanpa berfikir lama.
2	a. Pengenalan tanda baca (harokat) selain fathah (kasroh, dhommah, fathatain, kasrotain, dhommahtain) b. Pengenalan huruf sambung dari Alif sampai Ya' c. Pengenalan angka arab dari 1-99	a. Mampu membaca ummi jilid 2 tentang bacaan berharokat selain fathah dengan tartil/ tanpa berfikir lama b. Memahami nama-nama harokat selain fathah (fathah, kasroh, dhommah, fahhatain, kasrotain, dlommatain) c. Mampu membaca bacaan yang berharokat selain fathah dengan tepat atau tidak miring d. Mengenal dan faham angka arab dari 1-99
3	a. Pengenalan bacaan Mad	a. Mampu membaca bacaan panjang/

⁷ Masruri dan A. Yusuf MS., *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, Surabaya, Lembaga Ummi Foundation, 2007, hal. 5.

⁸ *Ibid.*, hal. 6-11.

	<p>Thobi'I dibaca panjang 1 alif (satu ayunan)</p> <p>b. Mengenal bacaan Mad Wajib Muttashil dan Mad Jaiz Munfashil</p> <p>c. Mengenal angka arab dari 100-900</p>	<p>Mad Thobi'I dibaca panjang 1 alif atau 1 ayunan dengan mizan atau ukuran panjang mad yang tepat</p> <p>b. Menguasai bacaan Mad Wajib Muttashil dan Mad Jaiz Munfashil dibaca panjang 2 alif (2 ayunan)</p> <p>c. Faham dan mampu menyebutkan angka arab dari 100-900</p>
4	<p>a. Pengenalan huruf yang disukun dan huruf yang ditasydid ditekan membacanya</p> <p>b. Pengenalan huruf-huruf Fawatikhususwar yang ada di halaman 40</p>	<p>a. Mampu membaca dengan tartil dengan menitik beratkan pada setiap huruf yang disukun dan ditasydid ditekankan membacanya, tidak dibaca kendor, atau <i>tawalut</i></p> <p>b. Mampu membedakan huruf-huruf yang mempunyai kesamaan suara ketika disukun atau ditasydid dengan baik dan benar</p>
5	<p>a. Pengenalan tanda waqof</p> <p>b. Pengenalan tanda bacaan dengung</p> <p>c. Pengenalan hokum lafadz Allah (Tafhim dan Tarqiq)</p>	<p>a. Mampu dan lancar membaca latihan/ ayat-ayat yang sudah ada tanda waqofnya</p> <p>b. Mampu membaca semua bacaan yang dibaca dengung</p> <p>c. Mampu membaca dan membedakan lafadz Allah "<i>Tafhiih dan Tarqiq</i>"</p> <p>d. Mampu membaca <i>Fawatikhususwar</i> dengan baik dan benar</p>
6	<p>a. Pengenalan bacaan Qolqolah</p> <p>b. Pengenalan bacaan yang tidak dengung</p> <p>c. Pengenalan Nun Lwadh (nun kecil) baik diawal ayat dan dtengah ayat</p> <p>d. Pengenalan bacaan Ana (tulisanannya panjang di baca pendek)</p>	<p>a. Mampu membaca bacaan Qolqolah (pantul) baik yang dibaca tipis maupun yang dibaca tebal (<i>sughro</i> atau <i>kubro</i>)</p> <p>b. Mampu membaca degan trampil bacaan yang dibaca tidak dengung (<i>Idhar dan Idghom Ghunnah</i>)</p> <p>c. Mengusai dan faham bacaan <i>Ana</i> yang tulisanannya panjang dibaca pendek</p> <p>d. Menguasai dan tanda waqof dan tanda washol yang ada dalam Al-qur'an</p> <p>e. Mampu membaca dengan lancer dan trampil halaman 36-39</p>
Tadarus Al-qur'an	<p>a. Pengenalan tentang bacan tartil dalam Al-qur'an</p> <p>b. Pengenalan cara memberi tanda <i>waqof dan ibtida'</i></p>	<p>a. Mampu menandai Al-qur'an dengan panduan buku <i>Waqof dan Ibtida'</i></p> <p>b. Mampu membaca Al-qur'an dengan tartil dan lancer tidak tersendat-</p>

	dalam Al-qur'an	tersendat atau terbatah-batah
Ghoroi bul Qur'an	a. Pengenalan bacaan yang memerlukan kehati-hatian dalam membacanya b. Pengenalan becaan yang <i>ghorib dan musykil</i> dalam Al-qur'an	a. Mampu membaca bacaan <i>ghorib dan musykil</i> dalam Al-qur'an dengan tartil, baik dan benar b. Mampu mngomentari dan hafal semua komentar pelajaran <i>ghorib</i> yang ada di buku <i>grorib</i> dengan lancar dan cepat
Tajwid Dasar	a. Pengenalan teori ilmu tajwid dasar dari hokum Nun sukun atau tanwin sampai dengan hukum Mad	a. Faham dan hafal teori tajwid dasar dari hokum nun sukun atau tanwin sampai dengan hukum mad, dan mampu menyebutkan contoh bacaan disetiap materi yang ada di buku tajwid dasar b. Mampu menguraikan secara praktek bacaan tajwid yang ada di dalam Al-qur'an dengan lancer dan trampil tanpa berfikir lama

4. Motto, Visi, dan Misi Metode Ummi

a. Motto

Ada tiga motto Metode Ummi dan setiap guru pengajar Al-Qur'an metode ummi hendaknya memegang teguh tiga motto ini yaitu:

- 1) Mudah : Metode Ummi didesain untuk mudah dipelajari bagi siswa, mudah diajarkan bagi guru dan mudah diimplimentasikan dalam pembelajaran di sekolah formal maupun lembaga non formal.
- 2) Menyenangkan : Metode Ummi dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang menarik dan menggunakan pendekatan yang menggembirakan sehingga menghapus kesan tertekan dan rasa takut dalam belajar Al-qur'an.
- 3) Menyentuh hati : para guru yang mengajarkan Metode Ummi tidak sekedar memberikan pembelajaran al-qur'an secara material teoritik,

tetapi juga menyampaikan substansi akhlaq-akhlaq Al-qur'an yang diimplimentasikan dalam sikap-sikap pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

b. Visi

Visi Ummi Foundation adalah menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani, Ummi Foundation bercita-cita menjadi percontohan pembelajaran Al-Qur'an yang mengedepankan pada kualitas dan kekuatan system.⁹

1) Sistem penjaminan mutu

Memberikan pemahaman kepada calon gruru bahwa 60% mutu ada ditangan guru, memberikan materi kepada calon guru al-qur'an metode ummi tentang 10 pilar system penjaminan muti metode ummi

2) Metodologi belajar mudah membaca Al-qur'an

Memberikan materi kepada calon guru Al-qur'an metode ummi yang terkait dengan membangun sikap dan mengasah keterampilan calon guru tentang bagaimana mengajar membaca Al-qur'an yang mudah menyenangkan dan menyentuh hati.

3) *Classroom Management*

Membekali calon guru bagaimana membangun sikap positif dn disiplin paa siswa atau santru ketika dalam kelas.

4) Tartil Al-qur'an

⁹ *Ibid, hal. 3-4*

Calon guru mendalami tartil Al-qur'an standart metode ummi dan bagaimana mengajarkannya pada santri/ siswa, pementapan dan pembinaan lagu murrotal metode ummi pada calon guru.

5) Gharib Al-qur'an

Calon guru lebih memahami dan mempraktikkan bacaan-bacaan pada Al-qur'an yang *musykilat*/ asing serta teknik pengajarannya pada santri/ siswa

6) Administrsi pembelajaran Al-qur'an

Membangun kesadaran calon guru pentingnya administrasi yang baik, membekali calon guru administrasi pembelajaran yang dapat membantu efektifitas pembelajaran.

7) *Micro Teaching*

Calon guru mempraktekkan struktur pembelajaran standar metode ummi pada kelas *micro teaching*.¹⁰

c. Misi

- 1) Mewujudkan lembaga professional dalam pengajaran Al-qur'an yang berbasis social dan dakwah
- 2) Membangun system manajemen pembelajaran Al-qur'an yang berbasis pada mutu
- 3) Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah Al-qur'an pada masyarakat.
- 4) Kekuatan Metode Ummi

¹⁰ Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, Surabaya, Scopindo Media Pustaka, 2020, hal. 40.

Metode Ummi hanya mengandalkan kekuatan buku yang digunakan anak dalam pembelajaran Al-qur'an, tapi lebih pada tiga kekuatan utama:

a) Metode yang bermutu (buku belajar membaca Al-qur'an Metode Ummi) terdiri dari buku Pra TK, jilid 1-6, Buku ummi remaja/dewasa, ghorib Al-qur'an, tajwid dasar beserta alat peraga dan metodologi pembelajaran.

b) Guru yang bermutu

Semua guru yang mengajar Al-qur'an metode Ummi diwajibkan minimal melalui tiga tahapan yaitu tashih, tahsis, dan sertifikasi guru Al-qur'an. Kualifikasi guru yang diharapkan metode ummi adalah :

- Tartil baca Al-qur'an (lulus tahih metode Ummi)
- Menguasai gharibul Qur'an dan tajwid dasar
- Terbiasa baca Al-qur'an setiap hari
- Menguasai metodologi ummi
- Berjiwa da'i dan Murobbi
- Disiplin waktu
- Komitmen pada mutu

c) System berbasis mutu

System berbasis mutu di metodologi Ummi dikenal dengan Sembilan pilar system mutu, untuk mencapai hasil yang berkualitas semua pengguna metode ummi, antara pilar satu dengan yang lain adalah rangkaian yang tidak dapat dipisahkan dalam implementasinya, Sembilan pilar system mutu metode ummi adalah:

- Goodwill Manajemen
- Sertifikasi guru
- Tahapan yang baik dan benar
- Target jelas dan terukur
- Mastery learning yang konsisten
- Waktu memadai
- Quality control yang intensif
- Rasio guru dan siswa yang proposional
- Progress report setiap siswa.¹¹

d) Model pembelajaran Metode Ummi

Diantara spesifikasi metodologi ummi adalah penggunaan model pembelajaran yang memungkinkan pengelolaan kelas yang sangat kondusif, sehingga terjadi integrasi pembelajaran Al-

¹¹ Anissa Fadhilah Liansyah dan N. Achadianingsih, 2020, *Penggunaan Metode Ummi Dalam Rangka Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Ibu Rumah Tangga Dalam Jurnal Comm-Edu*, Vol. 3, No. 3, hal. 184.

Qur'an yang tidak hanya menekankan ranah kognitif, metodologi tersebut dibagi menjadi empat yaitu :

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an dengan metode Ummi: 1. Privat / individual 2. Klasikal individual 3. Klasikal baca simak 4. Klasikal baca simak murni.¹²

- Privat/ individual

Adalah metode pembelajaran Al-qur'an yang dijalankan dengan cara murid dipanggil atau diajar satu persatu sementara anak yang lain diberi tugas membaca sendiri atau menulis buku ummi, metode ini dipakai apabila:

- Jumlah muridnya banyak (berfariasi) sementara gurunya hanya satu
- Jika jilid dan halamannya berbeda (campur)
- Biasanya dipakai untuk jilid-jilid rendah (1-2)
- Banyak dipakai untuk anak usia TK

- Klasikal individu

Adalah metode pembelajaran baca Al-qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan individual. Metode ini digunakan jika :

¹² Ahma Rifa'i, 2018, *Implementasi Metode Ummi Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Quran Di Sdit Ihsanul Amal Alabio*, Vol. 2, No. 2, hal. 90.

- Digunakan jika dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda
- Biasanya dipakai untuk jilid-jilid dua atau tiga keatas

- Klasikal baca simak

Adalah sebuah metode pembelajaran baca Al-qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu satu anak membaca sementara yang lain menyimak halaman yang dibaca oleh temannya, hal ini dilakukan walaupun halaman baca anak yang satu berbeda dengan halaman baca anak yang lain. Metode ini dilakukan jika:

- Digunakan jika dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda
- Biasanya banyak dipakai untuk jilid tiga keatas atau pengajaran kelas Al-qur'an

- Klasikal baca simak murni

Metode ini sama dengan metode klasikal baca simak, perbedaannya kalau klasikal baca simak murni jilid dan halaman anak dalam satu kelompok yang sama.

5. Sejarah berjalannya Metode Ummi di Masjid Setono Gedong Kediri

Masjid merupakan sebuah tempat khusus untuk mengerjakan suatu ibadah seperti shalat lima waktu dan ibadah yang lainnya untuk

mengharapkan pahala serta ridho Allah Swt. Masjid secara bahasa yakni tempat yang digunakan untuk sujud, makna yang lain masjid merupakan sebuah bangunan yang didirikan untuk berkumpulnya kaum muslim guna mengerjakan salat.¹³

Masjid Auliya' Setono Gedong Kota Kediri Terletak Di Jl. Dhoho, Setono Gedong, Kecamatan Kota Kediri, Kota Kediri, Jawa Timur, berdirinya ketika peralihan agama Hindu-Budha ke agama Islam, gaya masjid setono gedong dilihat dari luar tampak mirip dengan bangunan klenteng (kuil China), karena atapnya berbentuk seperti pintu masuk kuil Cina. Pembangunan masjid tidak hanya menggunakan arsitektur tipe jawa saja, melainkan berbentuk perpaduan budaya dari bangsa Tionghoa dan masyarakat Setono Gedong.¹⁴

Awal pencetusan pembelajaran metode ummi dalam lingkup masjid yakni saat itu sudah ada perkumpulan warga lansia dilingkup masjid yang sudah lama melakukan kajian islam untuk menambah ilmu, *sharing*, dan memanfaatkan waktu luang dimasa tua agar lebih manfaat. Selang beberapa bulan ketika itu ada yang mengusulkan untuk menyelakan waktu diawal pertemuan dengan diawali membaca Al-quran, lalu ketika itu pihak Ummi sedang melakukan pengajian di sana, akhirnya perkumpulan lansia itu memilih metode ummi untuk dipakai didalamnya, dikarenakan nada dan metode pengajarannya yang halus lembut dan penuh kasih sayang dengan

¹³ Sa'id Bin Ali Bin Wafh Al Qahthani, Shalatul Mu'min Bab Shalat Bab Berjama'ah,PT. Elex Media Komputindo, 2021, hal. 93.

¹⁴ <https://jawatimuran.disperpusip.jatimprov.go.id/2016/09/03/masjid-auliya-setono-gedong-kota-kediri-2/>, diakses pada tanggal 03 Maret 2022 pukul 19.15 WIB.

memakai bahasa yang mudah difahami dan membuat tenang, nyaman didalam hati.

Dalam hal ini Ummi foundation membangun sebuah system mutu pembelajaran Al-qur'an dengan melakukan standarisasi input, proses, dan outputnya. Keseluruhan dari standarisasi tersebut terangkum dalam tujuh program dasar Ummi yang meliputi : tashih, tahsin, sertifikasi, coach, supervise , munaqasah, dan khataman. Sertifikasi adalah salah satu dari tujuh program dasar tersebut yang menjadi syarat mutlak seorang guru yang akan mengajar Metode Ummi, tanpa sertifikasi guru buku ummi menjadi tidak berarti apa-apa dan kehilangan kekuatan sebagai metode yang mudah, cepat, dan kualitas serta kehilangan ruh sebagai metode yang menyenangkan dan menyentuh hati.¹⁵

B. Perencanaan Metode Ummi

Perencanaan menurut Terry adalah penetapan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Maka perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berfikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku secara rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Salah satu manfaat dari perencanaan pembelajaran adalah memberikan kejelasan dalam pencapaian kompetensi peserta didik dan

¹⁵ *Ibid.* hal. 3

prasyarat yang diperlukan oleh peserta didik untuk dapat mengikuti kegiatan belajar.¹⁶

Ketika dikaitkan dengan system pendidikan dalam suatu organisasi kependidikan, maka perencanaan pendidikan menurut ST Vembriarto dapat didefinisikan sebagai penggunaan analisa yang bersifat rasional dan sistematis terhadap proses pengembangan pendidikan yang bertujuan untuk menjadikan pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien dalam menanggapi kebutuhan dan tujuan murid serta masyarakat. Hiks dan Guelte menyatakan bahwa perencanaan berhubungan dengan :

- a) Penentuan dan maksud maksud organisasi
- b) Perkiraan perkiraan lingkungan dimana tujuan hendak dicapai
- c) Penentuan pendekatan dimana tujuan dan maksud organisasi hendak dicapai.

Dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan antara satu sama lain dalam proses perencanaan, adalah :

- 1) Perumusan tujuan yang ingin dicapai
- 2) Pemilihan program untuk mencapai tujuan
- 3) Identifikasi dan pengarahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.

Perencanaan yang baik dilakukan untuk mencapai : menjaga agar tujuan, suber dan teknik/metode memiliki relevansi yang tinggi, produktivitas dapat

¹⁶ Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-qur'an*, Surabaya, SCOPINDO Media Pustaka, 2020, hal. 55

meningkat sejalan dengan dirumuskannya rencana yang komprehensif dan tepat.¹⁷

Perencanaan pembelajaran ditata dengan tahap-tahap melakukan sosialisasi program pembelajaran lansia di Masjid Setono Gedong Kota Kediri seperti target perjilid, target materi yang harus dipenuhi, merekrut peserta didik orang dewasa khususnya lansia yang berumur 60 keatas seperti yang tercantum didalam modul ummi, mengelompokkan peserta didik sesuai tingkatan kemampuan membaca al-qur'an seperti yang tercantum didalam modul ummi, pembuatan jadwal pembelajaran dari jam masuk serta materi yang akan dipelajari ketika itu, menyusun langkah-langkah proses pembelajaran seperti yang tercantum didalam modul ummi, terdiri dari pembuatan lembar penilaian, lembar kehadiran serta keaktifan siswa, lembar kenaikan jilid dan ujian jilid, buku prestasi, formulir pengajuan untuk menjadi guru, serta formulir pengajuan menggunakan metode ummi. Hal ini akan menghasilkan pembelajaran yang relative dan cocok dengan kebutuhan warga belajar berupa buku prestasi, jurnal kegiatan harian ketika belajar, penilaian harian, buku jilid ummi, dan buku jilid peraga ummi.

C. Pelaksanaan Metode Ummi

Metode Ummi merupakan salah satu metode yang banyak digunakan umat Islam dalam pembelajaran membaca dan menghafal Al-qur'an, metode ini dicetuskan pada tahun 2007 dan diprakarsai oleh A. Yusuf MS dan Masruri. Latar belakang diciptakannya adalah karena kepahaman dan keperluan umat

¹⁷ Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Al-qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, Medan, LPPPI, 2017, hal. 21

Islam pada umumnya untuk mempelajari Al-qur'an dari tahap membaca dan menghafalkannya sudah meningkat, sedangkan program dan metode pembelajaran Al-Qur'an yang ada selama ini belum menyebar ke seluruh elemen masyarakat khususnya umat Islam. Metode ini diharapkan dapat menyebarkan meningkatkan semangat *fastabiq al- khairat* dalam pendidikan Islam khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an.¹⁸

1. Pentasih metode baca Al-qur'an Ummi adalah Prof. DR. H.M. Roem Rawi, MA. (guru besar 'Ulumul Qur'an/ Tafsir Al-Qur'an IAIN Sunan Ampel Surabaya)
2. H. Mudawi Ma'arif Lc. (Al Hafidz) {pemegang sanad muttashil sampai rasulullah Saw., qiroah riwayat hafs dan qiroah 'Asyaroh dan juara MTQ nasional- Internasioanal cabang MHQ dan tafsir Al-qur'an}
3. Penulis Hijaiyah : H. Misbahul Munir.¹⁹

Keunggulan metode Ummi bisa disederhanakan sebagai berikut. Metode Ummi tidak hanya mengandalkan kekuatan buku yang digunakan peserta didik dalam pembelajaran Alquran tetapi lebih pada 3 kekuatan utama. Pertama, metode yang bermutu. Metode yang bermutu yaitu buku belajar Alquran metode Ummi yang terdiri dari buku pra TK, jilid 1-6, buku Ummi remaja atau dewasa, gharīb al-Qur'ān, tajwid dasar beserta alat peraga dan metodologi pembelajaran. Kedua, guru yang bermutu.

¹⁸ Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, Surabaya, Scopindo Media Pustaka, 2020, hal. 36-37.

¹⁹ Masruri dan A. Yusuf MS., *Belajar Mudah Membaca Al-qur'an Ummi*, Surabaya, Lembaga Ummi Foundation, 2007, hal. 18-20.

Semua guru yang mengajar Alquran metode Ummi diwajibkan minimal melalui tiga tahapan, yaitu tashih (pengesahan), tahsin (memperbaiki bacaan), sertifikasi guru Alquran. Kualifikasi guru yang diharapkan adalah sebagai berikut:

- a. Tartil dalam membaca Alquran(lulus tashih metode tashih metode Ummi),
- b. Menguasai gharīb al-Qur'an dan tajwid dasar, yaitu seorang guru Alquran diharapkan mampu membaca gharīb al-Qur'an dengan baik dan menguasai komentarnya serta mampu menghafal teori ilmu tajwid dasar dan mengurai ilmu tajwid dalam Alquran
- c. Terbiasa membaca Alquran setiap hari
- d. Menguasai metodologi Ummi yaitu guru Alquran metode Ummi harus menguasai metodologi atau cara mengajarkan pokok bahasan yang ada di semua jilid Ummi
- e. Berjiwa dai dan murabbi, guru tidak hanya sekedar mengajar atau mentransfer ilmu tetapi guru Alquran hendaknya bisa menjadi pendidik bagi siswa untuk menjadi generasi Qur'ani.
- f. Disiplin waktu, guru Alquran hendaknya terbiasa dengan tepat waktu di setiap aktifitasnya
- g. Komitmen pada mutu, guru Alquran metode Ummi senantiasa menjaga mutu di setiap pembelajarannya, sistem berbasis mutu.²⁰

²⁰ Umi Hasunnah dan Alik Roichatul Jannah, 2017, *Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Alquran pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang dalam Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 2 hal. 170-171.

TARGET PROGRAM PENGAJARAN AL-QURAN SMP/SMU/DEWASA
UMMI FOUNDATION SURABAYA

THN	SMT	TGK	PROGRAM	HAL. /JUZ	PERAGA	TM	MATERI HAFALAN
VII	1	1	JILID 1	1-40	Jilid 1	15	1. An-Naas 2. Al-Falaq 3. Al- Ikhlas 4. Al- Lahab 5. An Nashr 6. Al- Kafirun 7. Al- Kautsar 8. Al- Ma'un 9. Quraisy
		2	JILID 2	1-40	Jilid 2	15	10. Al- Fiil 11. Al- Humazah 12. Al- Ashr 13. At Takatsur 14. Al- Qori'ah 15. Al- A'diyat 16. Al- zalzalah
	2	3	JILID 3	1-40	Jilid 3	15	17. Al Bayyinah 18. Al- qodar 19. Al A'laq 20. At tiin 21. Al Insyirah 22. Ad dhuha
		4	AL-QUR'AN	Juz 1-5	AL-QUR'AN	15	23. Al lail 24. Asy Syams 25. Al Balad 26. Al Fajr
VIII	1	5	GHORIB1-28	Juz 6-15	GHORIB 1-21	15	27. Al Ghasyiyah 28. Al A'la 29. At Thoriq 30. Al buruj 31. Al insyiqoq
	2	6	TAJWID 1-20	Juz 16-30	TAJWID	15	32. Al muthoffifin 33. Al infithor 34. At takwir 35. 'Abasa 36. An naziat 37. An- naba'
IX	1	7	TAHFIDH -	Juz 1-		15	1. Al mursalat

			1	15			2. Al insan 3. Al qiyamah 4. Al mudatsir 5. Al muzzammil 6. Al jin
	2	8	TAHFIDH - 2	Juz 16-30		15	7. Nuh 8. Al ma'arij 9. Al haqqoh 10. Al qolam 11. Al mulk

a) Tahapan proses pembelajaran Al-qur'an metode ummi

- Guru dalam keadaan duduk mengucapkan salam kepada siswa yang juga dalam keadaan duduk rapi
- Bersama-sama membaca surat Al-fatihah (dimulai dengan doa ta'awudl)
- Dilanjutkan doa untuk kedua orang tua dan doa Nabi Musa as.
- Dilanjutkan dengan hafalan surat pendek yang sudah ditentukan sekolah
- Mengulangi kembali pelajaran yang lalu (klasikal dengan bantuan alat peraga)
- Penanaman konsep secara baik dan benar
- Penanaman konsep/ latihan
- Terapkan terampil
- Berikan tugas-tugas di rumah sesuai dengan kebutuhan
- Doa akhir pelajaran

- Ditunggalkan dengan salam²¹

b) Sepuluh Mutu Kebijakan Ummi Foundation

- Ummi Foundation (UF) tidak menjual buku tapi lebih menawarkan system
- Mutu pembelajaran Al-Qur'an sangat dipengaruhi langsung oleh tiga hal :
 - GURU yang bermutu
 - BUKU/ metode yang bermutu
 - SISTEM yang bermutu

c) Buku Ummi hanya bisa dibeli oleh mereka yang memiliki sertifikasi Ummi:

- Untuk perorangan menunjukkan sertifikasi Ummi, jumlah santri dan basis lembaga yang diikuti
- Untuk lembaga 60% gurunya sudah bersertifikasi Ummi. Bagi guru di lembaga tersebut yang belum memiliki sertifikasi diberi kesempatan untuk mendapatkan sertifikat paling lambat 2x3 bulan.

d) Semua pengguna Ummi harus berkomitmen untuk bersama-sama menjaga amanah terhadap mutu pengajaran Al-qur'an dan mutu akhlak para pengajar serta program tahsin ibadah-akhlak para siswa/ santri

²¹ *Ibid*, hal. 12-14

e) Sertifikat hanya dikeluarkan oleh UF. Sertifikat santri/ siswa dikeluarkan melalui MUNAQSAH dan untuk guru melalui SERTIFIKAT

f) Lembaga yang menjalankan system Ummi akan mendapatkan nomor register dan piagam yang harus dipasang di kantor lembaga

g) Jika ada lembaga yang belum memenuhi syarat maka akan diberi kesempatan 2 x 6 bulan dengan bimbingan dari UF.

h) Ada tiga tingkatan akreditasi untuk lembaga yang menggunakan Ummi:

- Predikat Baik
- Cukup
- Kurang

Penilaian didasarkan pada lima hal :

- Jumlah guru yang bersertifikat
- Jumlah hari efektif Al-qur'an (HEQ)
- Rasio guru dan murid
- Implementasi PBM
- Tingkat kelulusan/th
- Ada tiga Quality Control (QC) yang harus dijalankan untuk menjaga mutu hasil system Ummi. QC dari kepala TPQ/ Koordinator sekolah, QC dari jorcam dan QC dari korcab.
- Aktifitas peningkatan mutu harus terjadi ditiap tingkatan struktur pada organisasi UF dan jaringannya. Mulai dari

tingkat TKQ-TPQ/ sekolah, coordinator kecamatan, coordinator cabang, koordinator wilayah maupun coordinator Metode Ummi Pusat.²²

D. Evaluasi Pembelajaran Metode Ummi

Evaluasi dalam arti luas yakni suatu proses dalam merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat berbagai alternatif keputusan. Sedangkan pengertian evaluasi pembelajaran adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi, dalam menilai (assessment) keputusan yang dibuat untuk merancang suatu sistem pembelajaran.²³

Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan selama melakukan pengajaran metode ummi bagi siswa, dan bisa sebagai tolak ukur antara lulus dan tidaknya, naik jilid atau tidaknya.

1. Kemampuan baca Al-qur'an setelah menggunakan Metode Ummi

a. Kompetensi yang telah ditetapkan oleh Ummi Foundation telah dicapai oleh siswa sesuai dengan indikator kemampuan membaca al-Qur'an yaitu sesuai tajwid dan fasahah. Pencapaian siswa dalam pelaksanaan metode ummi dari jumlah 100 siswa sebagai berikut :

- 1) Jilid 1 berjumlah 5 siswa
- 2) Jilid 2 berjumlah 10 siswa
- 3) Jilid 3 berjumlah 15 siswa
- 4) Jilid 4 berjumlah 20 siswa

²² *Ibid.*, hal. 33.

²³ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2019, hal.1

- 5) Jilid 5 berjumlah 5 siswa
- 6) Jilid 6 berjumlah 30 siswa
- 7) jilid garib berjumlah 0 siswa
- 8) Jilid tajwid berjumlah 15 siswa
- 9) Setelah munaqasyah berjumlah 45 siswa.

Data pencapaian siswa dapat diprosentasikan sebagai berikut :

- a) Siswa yang jilid 1 berjumlah 0,2%,
- b) Siswa yang jilid 2 berjumlah 4,2%,
- c) Siswa yang jilid 3 berjumlah 17,7%
- d) Siswa yang jilid 4 berjumlah 15,4 %,
- e) Siswa yang jilid 5 berjumlah 14,9%,
- f) Siswa yang jilid 6 berjumlah 13,4%,
- g) Siswa yang jilid garib berjumlah 0 %,
- h) Siswa yang jilid tajwid berjumlah 7,2%
- i) Siswa yang al-Qur'an berjumlah 15,7%
- j) Siswa yang sudah selesai munaqasyah berjumlah 11,2 %.²⁴

2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Menurut Ing S. Ulih Karo-karo pemilihan metode pembelajaran banyak yang harus dipertimbangkan selaras dengan pendapat Ahmad tafsir, antara lain:

²⁴ Didik Hermawan, 2018, *Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an dalam jurnal Studi Islam*, Vol. 19 No. 1, hal. 31-32.

- a. Tujuan yang hendak dicapai
- b. Siswa
- c. Bahan pelajaran
- d. Fasilitas
- e. Guru
- f. Situasi
- g. Partisipasi
- h. Kelebihan dan kekurangan metode tertentu

1) Kelebihan Metode Ummi

- a) Metode Ummi memiliki sistem dalam pembelajaran yaitu 10 pilar berbasis mutu
- b) Metode Ummi memiliki materi yang terstruktur dengan jilid 1-6 ditambah jilid garib dan tajwid yang saling berkaitan
- c) Metode Ummi mempunyai tahapan yang sistematis dengan alokasi waktu yang memadai untuk pembelajaran
- d) Metode Ummi melaksanakan pembelajaran al-Qur'an dengan direct methode, repeatation, dan kasih sayang seperti ibu mengajar anaknya
- e) Metode Ummi menerapkan pengawasan yang ketat sekaligus evaluasi yang berkesinambungan
- f) Metode Ummi menerapkan kontrol pengawasan secara internal dan eksternal sekaligus memberikan supervisi yang berkesinambungan.²⁵

2) Kelemahan Metode Ummi

²⁵ *Ibid.*, hal. 32-33

- a) Sistem dalam metode Ummi membutuhkan guru al-Qur'an yang profesional sedangkan kenyataannya guru al-Qur'an yang profesional masih sedikit
- b) Sistem dalam metode Ummi membutuhkan dana yang besar karena membutuhkan guru yang banyak dan dana operasional yang besar
- c) Metode Ummi memerlukan waktu yang lama sekitar 2 sampai 4 tahun untuk menghasilkan anak yang mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.²⁶

3. Target dan Kompetensi Metode Ummi

Metode Ummi adalah salah satu metode membaca Al-qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid dengan menggunakan pendekatan bahasa ibu yang menekankan kasih sayang, dengan metode klasikal baca simak dan system penjaminan mutu.

Tujuh program dasar metode ummi yaitu:

- a. Tashih : pemetaan calon guru ummi
- b. Tahsin : standarisasi bacaan guru sesuai standart Ummi
- c. Sertifikasi : pembekalan dasar metodologi dan manajemen pembelajaran al-qur'an metode ummi
- d. Coach : pendampingan pengaplikasian metode ummi
- e. Supervise : pemastian dan penjagaan system ummi diterapkan di lembaga atau sekolah

²⁶ *Ibid.*, hal. 33

- f. Munaqosah : control eksternal kualitas berupa evaluasi akhir pembelajaran al-qur'an oleh Ummi Foundation
- g. Imtihan dan khotaman : uji public sebagai bentuk akuntabilitas dan rasa syukur. Tujuan metode ummi adalah untuk memenuhi kebutuhan bagi sekolah-sekolah atau lembaga dalam pengelolaan system pembelajaran al-qur'an yang secara manajemen mampu memberikan jaminan bahwa setiap siswa yang lulus dari sekolah mereka dipastikan dapat membaca al-qur'an dengan tartil. Misal, dalam waktu kurun tiga tahun, ditargetkan setiap siswa dapat menguasai pendidikan yang terdiri dari :
- 1) Dapat membacaaal-qur'an dengan tartil yang meliputi : makhraj dan sifat huruf sebaik mungkin, mampu membaca al-qur'an dengan bacaan tartil, mengenal bacaan ghorib dan mempraktekkan dalam bacaan al-qur'an.
 - 2) Hafal juz 'amma untuk memenuhi target tersebut, maka disusunlah beberapa macam buku sebagai modul belajar yang disesuaikan dengan usia siswa, buku tersebut antara lain: Ummi Pra untuk tingkat TK (3-4 tahun). Ummi 1 sampai dengan 6 untuk TK dan SD, Ummi dewasa untuk SLTP, SLTA, dan mahasiswa, serta usia dewasa.²⁷

²⁷ Rokim, dkk., *Solusi Mudah & Menyenangkan Belajar Al-qur'an*, Lamongan, Nawa Litera Publishing, 2021, hal. 19-20.

E. Peneliti Terdahulu

1. Annisa Fadhilah Liansyah dan N. Achadianingsih.²⁸

Dalam penelitian yang berjudul **“Penggunaan Metode Ummi Dalam Rangka Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Bagi Ibu Rumah Tangga”**. Penulis menyimpulkan hasil sebagai berikut : Menanamkan motivasi pada orang dewasa khususnya ibu rumah tangga dalam membantu dan meningkatkan kemampuan membaca dalam mempelajari Al – Qur’an bukan hal yang mudah dilakukan, dikarenakan ibu – ibu rumah tangga yang dalam segi usianya sudah tidak produktif lagi pun kesibukan yang dilakukan dalam mengurus rumah tangganya, hal tersebut dalam praktek keseharian membutuhkan ketekunan, kesabaran, keteladanan dan tentunya pemberian motivasi yang besar dalam belajar oleh para tutor. Metode Ummi dalam hal ini merupakan sebuah metode inovasi pembelajaran Al – Qur’an yang hadir sesuai dengan kebutuhan masyarakat khususnya orang dewasa dalam rangka peningkatan kemampuan membaca Al – Qur’an khususnya bagi ibu rumah tangga. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain deskriptif. Hasil Penelitian diperoleh data sebagai berikut : 1) Perencanaan pembelajaran ditata dengan tahap – tahap melakukan sosialisasi program rumah Qur’an lebang, merekrut peserta didik orang dewasa khususnya ibu rumah tangga, pengelompokan peserta didik sesuai tingkat kemampuan membaca al–

²⁸ Annisa Fadhilah L. dan N. Achadianingsih, *Penggunaan Metode Ummi Dalam Rangka Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Bagi Ibu Rumah Tangga*, 2020, dalam Jurnal COMM-EDU, Vol 3 No 3, hal. 181.

Qur'an, pembuatan jadwal pembelajaran al-Qur'an rumah Qur'an lembang, menyusun langkah – langkah pembelajaran program rumah Qur'an lembang. 2) Tahap pelaksanaan dimulai dari tahap awal berupa pembukaan yang menunjukkan adanya pengkondisian belajar (iklim pembelajaran) yang mendukung tumbuhnya motivasi belajar orang dewasa. 3) Evaluasi pada peningkatan membaca Al – Qur'an metode Ummi pada ibu rumah tangga ini difokuskan kepada motivasi belajar orang dewasa, proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran para tutor, dan hasil sehingga pelaksanaan peningkatan membaca Al – Qur'an Metode Ummi masih belum bisa berjalan optimal dikarenakan adanya faktor – faktor penghambat yang harus di benahi.

2. Siti Aminah, dkk.²⁹

Dalam penelitian yang berjudul **“Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Orang Lansia di Padukuhan Tritis (Studi pada Jama'ah Ngaji Bareng Masjid Ar-Rahman Tritis)”**. Penulis menyimpulkan hasil sebagai berikut : Penelitian ini dilator belakangi dari kekurang mampuan masyarakat Padukuhan Tritis terutama Lansia dalam membaca Al-Qur'an. Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat yang ada di Padukuhan Tritis agar dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan aturan bacaan (Tajwid) yang benar. Setelah melakukan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode belajar; Talqin, ceramah, latihan pengulangan, dan penugasan, ditemukan

²⁹ Siti Aminah, dkk. *Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Orang Lansia di Padukuhan Tritis (Studi pada Jama'ah Ngaji Bareng Masjid Ar-Rahman Tritis)*, 2018, Vol. 18, No. 2, hal. 117.

beberapa temuan, diantaranya: meningkatkan minat belajar membaca Al-Qur'an, serta partisipasi lansia dalam belajar membaca Al-Qur'an menjadi lebih kondusif.

3. Lusi Kurnia Wijayanti.³⁰

Dalam penelitian yang berjudul **“Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Orang Dewasa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Lembaga Majelis Qur'an (MQ) Madiun”**. Penulis menyimpulkan hasil sebagai berikut : perencanaan pembelajaran al-qur'an untuk orang dewasa menggunakan metode ummi ada tiga yakni pertama, membuat silabus, pembelajaran metode ummi, yang kedua membuat jadwal pembelajaran, yang ketiga melakukan prosedur penerimaan siswa baru. Proses pembelajaran al-qur'an untuk orang dewasa menggunakan metode ummi dilakukan melalui 7 tahapan pertama. Hasil yang diperoleh adalah kemampuan membaca al-qur'an siswa dewasa selama menggunakan metode mengalami peningkatan yang baik.

4. Muhamad Habibi Kafabih.³¹

Dalam penelitian yang berjudul **“Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran, Al-Qur'an Pada Orang Dewasa Di Lembaga Qur'an Training Centre Malang”** Penulis menyimpulkan hasil

³⁰ Lusi Kurnia Wijayanti, *Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Orang Dewasa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Lembaga Majelis Qur'an (MQ) Madiun*, 2016, Dalam Website Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Fakultas FTIK UIN M ALANG.

³¹ Muhamad Habibi Kafabih, *Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran, Al-Qur'an Pada Orang Dewasa Di Lembaga Qur'an Training Centre Malang*, 2014, Termuat Dalam Skripsi Di Website Uin Malang

sebagai berikut : Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain untuk mengetahui

1) karakteristik pembelajaran Metode Ummi bagi orang dewasa; 2) penerapan metode Ummi pada orang dewasa; 3) kelebihan dan kelemahan pembelajaran metode Ummi bagi orang dewasa. Berdasarkan data kualitatif tersebut, maka penulis dapat mengambil kesimpulan: (1) Penggunaan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi orang dewasa di Qur'an Training Centre Malang tidak lepas dari karakteristik pembelajaran secara langsung tanpa banyak diurai, materi yang di ulang-ulang, pembelajaran pada buku ummi pada orang dewasa lebih praktis, serta pengajar metode ummi metode Ummi yang professional, yang telah diseleksi dengan proses tashih dan sertifikasi. (2) Penerapan metode Ummi adalah dengan sistem klasikal baca simak, klasikal baca simak murni dengan diterapkan melalui tujuh tahap pembelajaran. (3) Kelebihan dalam penerapan metode adalah cara belajar yang lebih mengutamakan keaktifan bagi siswanya dan adanya guru yang professional dalam menjalankan kegiatan pembelajaran tersebut melalui kegiatan peningkatan kualitas yang dilaksanakan dua bulan sekali dan juga adanya Quality Control dari manajemen Ummi pusat serta faktor peserta didik dewasa yang mempunyai kesadaran untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Sedangkan faktor kelemahan dalam penerapan metode ini adalah pembelajaran pada peserta didik yang berusia antara 50-60 tahun keatas

yanga secara fisik dan kemampuan berfikir menjadi hambatan baginya untuk menerima materi dengan baik. Dan faktor kurangnya media pembelajaran yang berupa alat peraga untuk Ummi Dewasa dan LCD Proyektor.

5. Nur Kholik.³²

Dalam penelitian yang berjudul **“Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Pada Orang Dewasa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di Majelis Pendidikan Al-Qur’an Al-Mubarak Pesantren Kota Kediri”**.

Penulis menyimpulkan hasil sebagai berikut : Al-Quran merupakan pedoman dan petunjuk hidup bagi umat Islam, yang sudah tidak ada keraguan di dalamnya. Maka dari itu perlu diadakannya pembelajaran Al-Qur’an kepada semua umat Islam tanpa memandang usia. Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur’an diperlukan sebuah metode dalam upaya pencapaian pembelajaran. Metode ini adalah metode Ummi. Metode Ummi merupakan metode yang mengenalkan cara membaca AlQur’an dengan tartil yang hanya menggunakan 1 lagu yaitu rost. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur’an metode Ummi adalah pendekatan bahasa ibu, dan pada hakekatnya pendekatan bahasa Ibu itu ada 3 unsur: metode langsung, diulang-ulang dan kasih sayang yang tulus. Fokus penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode Ummi pada orang dewasa di Majelis Pendidikan Al-

³² Nur Kholik, *Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Pada Orang Dewasa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di Majelis Pendidikan Al-Qur’an Al-Mubarak Pesantren Kota Kediri*, Website Jurnal Skripsi IAIN Kediri, 2018.

Qur'an (MPA) Al-Mubarak, bagaimana materi metode Ummi pada orang dewasa, bagaimana evaluasi metode Ummi pada orang dewasa di MPA AlMubarak, bagaimana hasil pembelajaran Al-Qur'an selama menggunakan metode Ummi di MPA Al-Mubarak. Metode Ummi di Majelis ini meliputi 4 tahapan yaitu pembukaaan, apersepsi, penanaman konsep dan drill serta do'a penutup. Materi yang digunakan ada 3 yaitu jilid untuk anak-anak, jilid dewasa dan tingkatan Al-Qur'an penambahan tajwid dan ghorib. Evaluasi dilakukan setelah satu jilid telah usai dan pada tingkatan Al-Qur'an dilakukan setelah 1 surat selesai. Sedangkan hasil yang diperoleh adalah kemampuan membaca Al-Qur'an pada orang dewasa mengalami peningkatan.

Tabel 2.8

TABEL PENELITIAN TERDAHULU

NO.	Nama, Peneliti, Judul, Penerbit, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Annisa Fadhilah L. dan N. Achadianingsih, Penggunaan Metode Ummi Dalam Rangka Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Ibu Rumah Tangga, dalam Jurnal COMM-EDU, Vol 3 No 3. 2020.	<ul style="list-style-type: none"> • Sama sama meneliti tentang metode pembelajaran al-qur'an yaitu menggunakan metode ummi • Sama- sama menggunakan variabel atau objek penelitian orang dewasa atau lansia • Sama sama menggunakan metode kualitatif 	Jurnal oleh Annisa Fadhilah dan N. Achadianingsih ini meneliti tentang Metode ummi, yang meneliti tentang ibu rumah tangga yang dalam usianya sudah tidak produktif, menggunakan tahap perencanaan dalam melakukan sosialisasi, memberikan jadwal untuk masing-masing murid
2.	Siti Aminah, dkk. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Orang Lansia di Padukuhan Tritis (Studi pada Jama'ah Ngaji Bareng Masjid Ar-Rahman Tritis. Dalam jurnal Vol. 18, No. 2. 2018.	<ul style="list-style-type: none"> • Sama sama meneliti tentang metode pembelajaran al-qur'an yaitu menggunakan metode ummi • Sama- sama menggunakan variabel atau objek penelitian • orang dewasa atau lansia • Sama sama menggunakan metode kualitatif 	Jurnal Siti Aminah meneliti tentang pembelajaran metode ummi untuk warga lansia di padukuhan, didalam jurnal ini membahas tentang metode belajar talqin, ceramah, latihan pengulangan, penugasan, untuk meningkatkan kekondusifan dalam proses belajar

3.	<p>Lusi Kurnia Wijayanti, Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Orang Dewasa Untuk Meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Lembaga Majelis Qur'an (MQ) Madiun, Dalam Website Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Fakultas FTIK UIN MALANG. 2016.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sama sama meneliti tentang metode pembelajaran al-qur'an yaitu menggunakan metode ummi • Sama- sama menggunakan variabel atau objek penelitian orang dewasa atau lansia • Sama sama menggunakan metode kualitatif 	<p>Skripsi dari Lusi Kurnia Wijayanti dari UIN MALANG ini meneliti tentang metode ummi pada orang dewasa dengan memakai perencanaan berupa membuat silabus, membuat jadwal pembelajaran, melakukan prosedur penerimaan murid</p>
4.	<p>Muhamad Habibi Kafabih, Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran, Al-Qur'an Pada Orang Dewasa Di Lembaga Qur'an Training Centre Mallang. Termuat Dalam Skripsi Di Website Uin Malang. 2014.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sama sama meneliti tentang metode pembelajaran al-qur'an yaitu menggunakan metode ummi • Sama- sama menggunakan variabel atau objek penelitian orang dewasa atau lansia • Sama sama menggunakan metode kualitatif 	<p>Skripsi dari Muhamad Habibi Kafabih dari kampus UIN MALANG ini meneliti pembelajaran alqur'an memakai metode ummi pada orang dewasa dilembaga qur'an training. Pembelajarannya dengan cara mengulang-ulang materi, melakukan tahsin dan sertifikat bagi murid yang sudah lulus, penerapan system klasikal baca simak.</p>

5.	<p>Nur Kholik, Penerapan Metode Umami Dalam Pembelajaran Al- Qur'an Pada Orang Dewasa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Majelis Pendidikan Al- Qur'an Al-Mubarak Pesantren Kota Kediri, Website Jurnal Skripsi IAIN Kediri, 2018.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sama sama • meneliti tentang metode pembelajaran al-qur'an yaitu menggunakan metode ummi • Sama- sama menggunakan variabel atau objek penelitian orang dewasa atau lansia • Sama sama menggunakan metode kualitatif 	<p>Skripsi dari Nur Kholik dari kampusIAIN Kediri, pembelajaran orang dewasa untuk meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an di pondok pesantren, termuat didalamnya membahas tentang pentingnya dan manfaatnya belajar al-qur'an, menggunakan lagu rost, menggunakan metode langsung, diulang-ulang, kasih sayang. Didalam pembelajaran metode ummi dewasa di MPA menggunakan beberapa tahapan pembukaan appersepsi penanaman konsep dan drill serta doa, terakhir melakukan evaluasi</p>
----	--	--	---

Titik tekan peneliti dahulu dengan sekarang adalah sama-sama meneliti objek yang sama yaitu warga lansia yang sedang mempelajari al-qur'an yang sesuai dengan yang dianjurkan dalam Islam. Perbedaan peneliti sekarang dan dahulu terletak dalam penyajian ketika meneliti, dalam peneliti sekarang meneliti tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran metode ummi di Masjid Setono Gedong Kota Kediri, yang berangkat dari data lapangan yang sudah ada dan diuraikan dengan teori yang dianggap relevan.

F. Paradigma Peneliti

Berdasarkan paradigma penelitian yang telah dipaparkan dijelaskan bahwasannya, mengenai pembelajaran membaca al-qur'an pada usia lansia itu memang diperlukan, dikarenakan belajar tartil atau belajar membaca terutama alqur'an tidak terbatas oleh usia dan waktu. Didalam al-qur'an di diperintahkan untuk membaca al-quran dengan cara tartil perlahan-lahan sembari menelaah makna sebuah ayat dan mengamalkan ilmu tajwidnya. Didalam kasus ini metode ummi memberikan solusi dalam pembelajaran al-qur'an untuk lansia supaya mudah dan tidak membebani, didalamnya termuat cara perencanaan dalam proses belajar, cara pelaksanaan ketika berlangsungnya pembelajaran al-qur'an ummi, menjelaskan proses pembelajaran metode ummi sesuai buku panduan dan yang terakhir tetap adanya evaluasi pembelajaran untuk memperbaiki pembelajaran yang sekiranya bisa membantu perkembangan proses pembelajarannya.



